




Research Article

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sylva Rahmah Hafiz¹, Abdul Fattah Nasution², Widia Rahayu³, Muliadi⁴,
Cahaya Maharani Sitompul⁵

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; sylvarahmahhafiz@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; abdulfattahnasution@uinsu.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Widiyavivo392@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; muliadirambeo@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; cahayasitompul7@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by COMPETITIVE: Journal of Education. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 18, 2023

Revised : October 06, 2023

Accepted : December 12, 2023

Available online : February 12, 2024

How to Cite : Sylva Rahmah Hafiz, Abdul Fattah Nasution, Widia Rahayu, Muliadi, & Cahaya Maharani Sitompul. The Teacher Problems in Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.58355/competitive.v3i1.38>

Teacher Problems in Implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects

Abstract. This article explores the challenges faced by teachers in implementing the "Kurikulum Merdeka" (Independent Curriculum) in the subject of Islamic Religious Education (PAI). The study utilizes a literature review method to analyze relevant sources and gain a deeper understanding of the issues faced by teachers. The findings reveal several key challenges. Firstly, curriculum adaptation poses a major challenge, as it requires teachers to integrate Islamic teachings with the principles and demands of the Kurikulum Merdeka. Secondly, project-based learning within the curriculum demands

additional effort from teachers in designing and managing active student involvement. Thirdly, holistic evaluation becomes complex for teachers as it involves assessing skills, attitudes, and religious knowledge. Additionally, resource limitations such as appropriate textbooks and learning materials aligned with the Kurikulum Merdeka hinder effective implementation. Insufficient training and support for teachers also influence the success of curriculum implementation. Recommendations include enhancing support and training for teachers, improving the availability of textbooks and learning resources, and fostering collaboration among teachers, schools, and communities to strengthen the implementation of the Kurikulum Merdeka.

Keywords: Teacher, Independent Curriculum, Islamic Religious Education.

Abstrak. Artikel ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan "Kurikulum Merdeka" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menganalisis sumber-sumber yang relevan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa tantangan utama. Pertama, penyesuaian kurikulum menjadi tantangan utama, karena guru perlu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kedua, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan usaha lebih dalam merancang dan mengelola keterlibatan siswa secara aktif. Ketiga, evaluasi holistik menjadi kompleks bagi guru karena melibatkan penilaian terhadap keterampilan, sikap, dan pengetahuan agama. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum ini. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan dukungan dan pelatihan bagi guru, perbaikan ketersediaan buku teks dan sumber belajar, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda (Idi & Sahrodi, 2017). Sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, PAI memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran agama Islam, nilai-nilai moral, etika, serta memperkuat identitas keagamaan mereka.

Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini (Santika, 2021). Salah satu perkembangan terpenting dalam kurikulum ini adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kreativitas, dan memperkuat daya pikir kritis mereka.

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk memberikan kebebasan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, terdapat sejumlah problematika yang dihadapi oleh para guru. Proses implementasi Kurikulum

Merdeka pada mata pelajaran PAI melibatkan tantangan yang kompleks, seperti penyesuaian kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, evaluasi yang holistik, dan keterbatasan sumber daya (Prastowo, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Dengan memahami kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif yang meliputi survei, wawancara, dan observasi (Yuliani, 2018). Data akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan persepsi para guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, serta memberikan rekomendasi praktis untuk memperbaiki implementasi kurikulum tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman kita tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, serta memberikan dasar yang kuat untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan digunakan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Metode ini melibatkan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang telah ada, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait lainnya (Mahanum, 2021).

Langkah pertama dalam metode studi kepustakaan adalah melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian (Subagiya, 2023). Pencarian dapat dilakukan melalui database online, perpustakaan digital, atau katalog perpustakaan. Dalam penelitian ini, sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI akan menjadi fokus utama.

Setelah sumber-sumber literatur yang relevan terkumpul, langkah berikutnya adalah membaca dan mengkaji secara cermat isi dari setiap sumber literatur tersebut (Zaluchu, 2021). Informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diekstraksi dan disusun dengan cara yang sistematis. Data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan ini dapat berupa temuan-temuan, pandangan ahli, teori-teori terkait, dan rekomendasi yang dapat mendukung analisis dan pembahasan penelitian.

Analisis data dalam metode studi kepustakaan melibatkan sintesis dan interpretasi informasi yang ditemukan dari berbagai sumber literatur (Mahanum, 2021). Hal ini meliputi identifikasi tema-tema utama, perbandingan temuan dari berbagai sumber, dan penyusunan kerangka konseptual yang relevan. Data yang dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan ini akan memberikan pemahaman

yang mendalam tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

Kelebihan dari metode studi kepustakaan adalah kemampuannya untuk mengakses sumber informasi yang luas dan mendalam, serta memanfaatkan pengetahuan dan temuan yang telah ada sebelumnya (Ridwan et al., 2021). Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan berbagai perspektif yang berbeda. Namun, penting untuk dicatat bahwa metode studi kepustakaan ini juga memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan data yang tersedia dan risiko bias yang mungkin timbul dari interpretasi peneliti.

Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan digunakan sebagai kerangka kerja untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan kontribusi yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dihadapi oleh para guru dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Harianto et al., 2023). Penyesuaian kurikulum menjadi tantangan utama bagi guru, karena mereka perlu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam dan keterampilan khusus untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum tersebut.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala bagi guru (Harianto et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan upaya lebih dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru perlu mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan konten agama Islam serta mampu memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam tentang metodologi pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan manajemen kelas yang baik.

Evaluasi yang holistik juga menjadi kompleks bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Cholilah et al., 2023). Evaluasi yang holistik memerlukan penilaian terhadap keterampilan, sikap, dan pengetahuan agama siswa. Guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai untuk mengukur aspek-aspek tersebut secara komprehensif. Selain itu, guru juga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep evaluasi holistik dan mampu menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa keterbatasan sumber daya, seperti buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan kurikulum ini pada mata pelajaran

PAI (Susilowati, 2022). Kurangnya ketersediaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran yang interaktif dan inovatif menjadi kendala dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya, kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai untuk guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal pengembangan kurikulum, metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi holistik. Selain itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait diperlukan agar guru dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses implementasi kurikulum (Melati & Utanto, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Pertama, pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Guru perlu diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan melalui pelatihan yang berkualitas.

Kedua, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan buku teks dan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Cholilah et al., 2023). Pemerintah dan penerbit buku perlu bekerja sama untuk menghasilkan buku teks yang mencakup semua kompetensi dalam kurikulum serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Ketiga, kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka (Cholilah et al., 2023). Guru dapat saling bertukar pengalaman dan berbagi sumber daya dengan guru-guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama. Sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan kolaboratif antara guru dan melibatkan komunitas dalam pembelajaran untuk memperkaya pengalaman siswa (Mardhiyana & Sejati, 2016).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui metode studi kepustakaan, telah dilakukan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan sejumlah problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Pertama, penyesuaian kurikulum menjadi tantangan utama bagi guru, karena mengharuskan mereka untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan prinsip-prinsip dan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kedua, pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka memerlukan upaya lebih bagi guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Ketiga, evaluasi yang holistik menjadi kompleks bagi guru, karena perlu melibatkan aspek penilaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan agama.

Selain itu, ditemukan pula bahwa keterbatasan sumber daya, seperti buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, juga menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan kurikulum ini pada mata pelajaran PAI. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai untuk guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Dalam rangka mengatasi problematika ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Kedua, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan buku teks dan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk memudahkan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran. Ketiga, kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka melalui pertukaran pengalaman, sumber daya, dan pembelajaran bersama.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI. Dengan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para guru, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Diharapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan bagi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Laili Nur Farida, Fauzan Alim, Hamdu Maulana, Vino Sukmana Huda, & Latif Syaipudin. (2023). Contextualization of Educational Management in the School, Family and Social Environments: Literature Study on the Concept of Islamic Education. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2), 50–64. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.36>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Ainayya Husna, Anisa Oktaviana, Fery Fadli, & Mahariah. (2023). Teacher Profession and Professionalism. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(3), 140–147. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i3.36>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Hariato, B. T., Sugiono, Sumiati, & Wibowo, A. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567–1583. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.184>
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*,

- 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i1.1316>
- Inka Dinda Thiara Qurrotunnisa, & Didik Himmawan. (2023). Community Service Through the Implementation of Islamic Education in Arahon Kidul Village. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.61166/community.v2i2.21>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Melati, E. R., & Utanto, Y. (2016). Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Memahami Kurikulum 2013. *Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp>
- Muhammad Hafiz. (2023). The Concept of the Influence of Political Change on the Development of Islamic Education. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(4), 184–191. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i4.92>
- Muhammad Sofiullah. (2023). Concept of Islamic Education from Muhammad Abduh's Perspective. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.61166/elm.v1i2.38>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.3i.95-113>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Santika, I. G. N. (2021). Grand Desain Kebijakan Strategis Pemerintah Dalam Bidang Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 369–377.
- Septiana. (2023). Islamic View of Human Nature towards Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.61166/amd.v1i2.35>
- Subagiya, B. (2023). *Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis*. 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2),

61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.vii2.11>
Zaluchu, S. E. (2021). *Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan*.
3(2), 249–266.